



Kontribusi Pengalaman Belajar Dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKK Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Bukittinggi

Contribution of Learning Experience and Learning Motivation in PKK Subjects to Students' Entrepreneurial Interest at SMKN 1 Bukittinggi

Deni Setiadi ^{1*}, Milana¹, Hasan Maksum¹, Muslim¹

Abstrak

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) dalam menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi eksklusif, berupaya untuk mendidik tamatannya menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan. Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui kontribusi pengalaman belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran PKK terhadap minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Bukittinggi. Penelitian deskriptif dengan jenis korelasional serta survei. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas XI teknik otomotif SMKN 1 Bukittinggi dan populasi sebanyak 90 orang, menggunakan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 48 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk Gform. Teknik analisis yang digunakan yakni uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji T, uji F, koefisien determinasi serta uji multikolinearitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya dampak positif serta signifikan antara pengalaman belajar serta motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik otomotif SMKN 1 Bukittinggi.

Kata Kunci

Minat Berwirausaha, Pengalaman Belajar, Motivasi Belajar

Abstract

Vocational High Schools (SMK) in producing graduates who have exclusive competencies, strive to educate their graduates using the knowledge and skills needed to become entrepreneurs. This study was conducted to determine the contribution of learning experiences and learning motivation in PKK subjects to students' entrepreneurial interests at SMKN 1 Bukittinggi. Descriptive research with correlational and survey types. The subjects of this study were class XI automotive engineering students of SMKN 1 Bukittinggi and a population of 90 people, using the slovin formula, a sample of 48 people was obtained. This study used a questionnaire in the form of Gform. The analysis techniques used were simple linear regression tests, multiple linear regression tests, T tests, F tests, coefficients of determination and multicollinearity tests. The conclusion of this study is that there is a positive and significant impact between learning experiences and learning motivation on the entrepreneurial interests of class XI students of the Automotive Engineering Department of SMKN 1 Bukittinggi.

Keywords

Interest In Entrepreneurship, Learning Experiences, Learning Motivation

¹Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

* denisetiadi0612@gmail.com

Dikirimkan: 04 November 2023. Diterima: 03 Desember 2024. Diterbitkan: 14 Desember 2024.



PENDAHULUAN

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan forum pendidikan yg diperlukan menghasilkan tamatannya yang memiliki kompetensi eksklusif, sehingga mendidik tamatannya menggunakan pengetahuan dan keterampilan yg diperlukan untuk menjadi wirausahawan [1]. Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) artinya salah satu cara Sekolah Menengah kejuruan pada mengembangkan minat peserta didik dalam berwirausaha. PKK ini tentunya, Mata pelajaran Prakarya serta Kewirausahaan (PKWU), yg telah terdapat semenjak kurikulum 2013. Perpindahan mata pelajaran yang sebelumnya Prakarya serta Kewirausahaan pada kelompok B pada mata pelajaran PKK bergeser ke ranah C3 atau produktif [2]. SMKN 1 Bukittinggi adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang akan menghasilkan lulusan yang siap kerja, siap kuliah dan siap berwirausaha. SMKN 1 Bukittinggi memiliki 9 program keahlian yang unggul dan sudah menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, SMKN 1 Bukittinggi juga memiliki kelas industri yang bertujuan untuk mencetak SDM yang berkualitas dan dapat bekerja sama langsung dengan perusahaan ataupun industri. SMKN 1 Bukittinggi sudah menggunakan kurikulum merdeka, yang dimana pada kurikulum tersebut sudah ada mata pelajaran PKK sebagai aspek pendukung mengenai berwirausaha pada mata pelajaran tersebut. Kebanyakan dari lulusan SMKN 1 Bukittinggi melanjutkan studi (pendidikan), bekerja di dunia industri ataupun berwirausaha.

Melalui mata pelajaran PKK ini, peserta didik bisa mengembangkan minat berwirausaha siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki terutama pada bidang otomotif. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya minat berwirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, contohnya pengalaman belajar siswa serta motivasi belajar pada mata pelajaran PKK tersebut. Adapun perseteruan yang terjadi di proses belajar peserta didik pada mata pelajaran PKK, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) periode Januari – Juni 2023, seperti masih ada siswa yang tidak masuk di proses pembelajaran, tidak menuntaskan tugas yang telah disediakan guru yg bersangkutan sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik tadi. Kemudian ada beberapa siswa yang tidak fokus saat belajar, bermain ketika belajar, dan kurang bersemangat dalam belajar sebagai akibatnya mensugesti pengalaman belajar siswa tersebut.

Hasil penelitian yg dilakukan [3], menyatakan “Nilai minat berwirausaha (Y) artinya -14,864 saat variabel lingkungan keluarga (X1), lingkungan sosial (X2) dan kewirausahaan (X3) tetap kontinu, hal ini membagikan bahwa minat belajar akan meningkat serta ketiga variabel tersebut secara simultan”. Di sisi lain, koefisien regresi lingkungan keluarga dalam persamaan tersebut memperoleh nilai -0,138. Tidak selaras dengan variabel lingkungan sosial serta pembelajaran kewirausahaan, terdapat kecenderungan lingkungan keluarga tidak mendorong peningkatan minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian yg dilakukan [3], hanya membahas dampak lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan dan pembelajaran kewirausahaan, terutama dibagian pembelajaran kewirausahaan, tidak membahas persepsi dari peserta didik itu sendiri seperti pengalaman belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang dihasilkan waktu proses belajar.

Sedangkan penelitian yg dilakukan [4], menyatakan bahwa capaian pembelajaran pendidikan kewirausahaan membagikan dampak positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 46,7%, sisanya senilai 53,3% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tak tercakup pada penelitian ini. Menggunakan frekuensi relatif sebanyak 96,02%, analisis data capaian pembelajaran kewirausahaan hampir seluruh peserta didik SMK Pius X Magelang jurusan tata makanan nikmat masuk pada kategori baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan [5], hanya membahas hasil belajar siswa, tidak mengacu pada bagaimana proses belajar peserta didik. Tentu ini menjadi faktor utama dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Hasil belajar yang didapatkan siswa belum tentu akan mengakibatkan minat

berwirausaha siswa, hal yang menjadi faktor pemicu adanya minat berwirausaha siswa itu sendiri terletak di pengalaman belajar serta motivasi belajar peserta didik.

Pengalaman belajar yaitu siswa harus menyelesaikan pembelajaran agar dapat menguasai materi pembelajaran, persyaratan kompetensi, dan kemampuan dasar [6]. Pengalaman belajar sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mempelajari pemahaman dan kemampuan baru sesuai dengan tujuan yang harus dicapai [7]. Sebaliknya, pengalaman belajar sebagai aktivitas yang diikuti siswa selama pembelajaran agar memperoleh serangkaian kompetensi sebagai pendekatan untuk membangun tujuan pembelajaran [8]. *Experiential Learning* merupakan belajar dengan melakukan, atau khususnya belajar dengan menjalaninya sendiri. Tujuan utama dari siklus pembelajaran ialah meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dengan berbagai interaksi dan pembelajaran [9]. Dengan demikian, dapat ditafsirkan bahwasanya pengalaman belajar yakni tugas atau proses yang harus dilakukan siswa agar dapat menguasai materi pembelajaran, kebutuhan kompetensi, dan kemampuan dasar [10].

Motivasi merupakan suatu keadaan psikologis serta fisiologis yg merasuki cita-cita seorang buat mengambil bagian pada tindakan eksklusif pada rangka mencapai suatu tujuan [11]. Motivasi adalah sesuatu yg menggerakkan, mendorong, dan menginspirasi orang buat bekerja keras dan gembira guna mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya [12]. Motivasi belajar menjadi kapasitas peserta didik buat terlibat pada aktivitas belajar yg dimotivasi oleh hasrat buat mencapai yang akan terjadi belajar yg optimal [13], [14]. Jadi, preferensi peserta didik untuk terlibat pada aktivitas belajar yang didorong sang keinginannya buat menerima yang akan terjadi belajar yg terbaik dapat mengkategorikan menjadi motivasi belajar [15].

PKK merupakan perpindahan mata pelajaran yang sebelumnya Prakarya dan Kewirausahaan pada kelompok B pada mata pelajaran PKK bergeser ke ranah C3 atau produktif [2]. "Kesamaan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang disenangi atau diinginkan" begitulah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan minat [16]. Menanggapi KBBI, "minat bisa diartikan sebagai suatu perilaku yang berlangsung". Minat dapat memengaruhi pola perhatian seseorang, sehingga lebih dekat dengan suatu hal yang menarik perhatiannya atau yang dianggapnya berharga atau penting [17]. Faktor pendorong yang mengarahkan kegiatan ke suatu sasaran yang telah ditetapkan. Minat terhadap suatu hal yang diajarkan mendorong penerimaan terhadap minat baru dan pembelajaran lebih lanjut. Oleh karena itu, minat terhadap sesuatu merupakan hasil dari pembelajaran lebih lanjut tentang hal tersebut [17]. Penelitian ini dilakukan bertujuan buat Mengetahui kontribusi pengalaman belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran PKK terhadap minat berwirausaha siswa di SMKN 1 Bukittinggi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif jenis korelasional dan survei [18], Penelitian ini dimulai dengan merancang dan membuat pertanyaan atau semacam kuisiner untuk siswa, seperti pengalaman belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran PKK yang dimana bertujuan untuk melihat sejauh mana minat siswa dalam berwirausaha. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dibarengi dengan survei secara langsung (observasi), bagaimana perkembangan minat berwirausaha siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Bukittinggi Jurusan Teknik Otomotif Kelas XI TKRO 1 dan 2 serta XI TBSM, pada Semester Juli -Agustus T.A 2024/2025. Sampel yaitu sebagian asal jumlah populasi yang dipilih buat sumber data. Rumus Slovin digunakan pada penelitian ini buat menentukan besarnya sampel. Bila populasi < 100, maka seluruh populasi harus dijadikan sampel; Jika populasi > 100, bisa diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% [18].

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 e = *error*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi

Maka jumlah sampel sebanyak 48 orang, Teknik pengambilan sampel buat menentukan sampel yang akan dipergunakan didalam penelitian ini memakai metode *probability sampling*, dimana setiap peserta didik memenuhi ciri populasi mempunyai peluang yg sama buat dijadikan sampel sesuai menggunakan jumlah populasi, yaitu menentukan responden random dengan kriteria peserta didik kelas XI Teknik Otomotif SMKN 1 Bukittinggi. Uji Hipotesis dilakukan dengan tahapan beberapa pengujian, diantaranya uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda yang terdiri dari uji T, uji F, koefisien determinasi dan uji multikolinearitas [19].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji penelitian disajikan dalam beberapa bentuk hasil pengujian.

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Uji Regresi Linear sederhana pada variabel pengalaman belajar terhadap variabel minat berwirausaha akan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1135.948	1	1135.948	32.201	< ,001 ^b
Residual	1622.719	46	35.276		
Total	2758.667	47			

Menurut Tabel 1. dapat kita lihat hasil analisis regresi linear sederhana pada pengalaman belajar terhadap variabel minat berwirausaha sebesar < 0,001. Hal ini dapat kita simpulkan bahwasanya variabel pengalaman belajar berpengaruh pada variabel variabel minat berwirausaha. Hasil Uji Regresi Linear sederhana pada variabel motivasi belajar terhadap variabel minat berwirausaha akan ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1739.555	1	1739.555	78.519	< ,001 ^b
Residual	1019.112	46	22.155		
Total	2758.667	47			

Menurut Tabel 2. dapat kita lihat hasil analisis regresi linear sederhana pada motivasi belajar terhadap variabel minat berwirausaha sebesar < 0,001. Dapat disimpulkan bahwasanya variabel motivasi belajar berpengaruh pada variabel minat berwirausaha.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T) akan ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-2.179	5.423		78.519	.690
Pengalaman Belajar	.045	.191	.035		.815
Motivasi Belajar	.540	.104	.767		< ,001

Menurut Tabel 3, dapat kita analisis Uji koefisien regresi parsial (Uji T) pada variabel pengalaman belajar menghasilkan nilai 0,815. Maka bisa disimpulkan variabel pengalaman belajar tidak berpengaruh signifikan pada variabel minat berwirausaha. Kemudian pada variabel motivasi belajar mendapatka nilai <0,001. Maka bisa disimpulkan variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan pada variabel Y.

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Hasil Uji Koefisien regresi simultan (Uji F) akan ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1740.804	2	870.402	38.481	< ,001 ^b
Residual	1017.863	45	22.619		
Total	2758.667	47			

Tabel 4. menghasilkan nilai <0,001, disimpulkan bahwasanya Variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan pada variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi akan ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjuster R Square	Std. Error the Estimate
1	.794	.631	.615	4.756

Data Tabel 5. Menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,615. Maka bisa kita simpulkan bahwa sumbangan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan senilai 61,5%.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas akan ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Pengalaman Belajar	.373	2.680
Motivasi Belajar	.373	2.680

Berdasarkan Tabel 6. dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Belajar tidak terjadi gejala multikolinearitas, hal ini mengacu pada jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF pada X1 sebesar 2,680 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,373. Oleh karena itu, pengalaman belajar dinyatakan tidak multikolinearitas. Motivasi belajar tidak terjadi gejala multikolinearitas, hal ini mengacu pada jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF pada X1 sebesar 2,680 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,373. Oleh karena itu, motivasi belajar (X2) dinyatakan tidak multikolinearitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda akan ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	-2.179	5.423		78.519	.690
Pengalaman Belajar	.045	.191	.035		.815
Motivasi Belajar	.540	.104	.767		< ,001

Menurut Tabel 7. Nilai konstanta yang diperoleh senilai -2,179. Maka dapat diartikan variabel dependen sebesar -2,179 jadi variabel independen sebesar 0 (konstan). Nilai koefisien regresi variabel Pengalaman Belajar positif (+) senilai 0,045. Maka, bila variabel Pengalaman Belajar nilainya naik maka variabel Minat Berwirausaha juga akan naik, dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel Motivasi Belajar positif (+) sebesar 0,540. Maka, bila variabel Motivasi Belajar nilainya meningkat maka variabel Minat Berwirausaha juga naik, dan sebaliknya.

Pembahasan

Menurut Hasil penelitian yg dilakukan [3], menyatakan Nilai minat berwirausaha artinya -14,864 saat variabel lingkungan keluarga(X1), lingkungan sosial(X2) dan kewirausahaan(X3) tetap kontinu. Hal ini membagikan bahwa minat belajar akan meningkat serta ketiga variabel tersebut secara simultan. Di sisi lain, koefisien regresi lingkungan keluarga dalam persamaan tersebut memperoleh nilai -0,138. Tidak selaras dengan variabel lingkungan sosial serta pembelajaran kewirausahaan, terdapat kecenderungan lingkungan keluarga tidak mendorong peningkatan minat berwirausaha.

Menimbang dari penelitian sebelumnya, didapatkan bahwa nilai minat berwirausaha tidak selaras dengan variabel lingkungan sosial dan pembelajaran. Oleh Karena itu, peneliti melihat minat berwirausaha siswa dari faktor pengalaman belajar dan motivasi belajar. Ditemukan bahwa, variabel pengalaman belajar memiliki dampak positif dan signifikan pada minat berwirausaha siswa. Nilai koefisien regresi variabel X1 positif senilai 0,045. Maka bisa kita tarik kesimpulan bahwa "bila variabel X1 nilainya naik maka variabel Y juga naik, dan sebaliknya". Hal ini juga berdasarkan pada distribusi frekuensi variabel pengalaman belajar yang dilihat dari skor rata-rata dan tingkat capaian responden berada dalam kategori kuat. Sedangkan pada variabel motivasi belajar memiliki dampak positif dan signifikan pada minat berwirausaha siswa. Nilai koefisien regresi variabel X2 positif senilai 0,540. Maka bisa kita tarik kesimpulan bahwa "bila variabel X2 nilainya naik maka variabel Y juga naik, dan sebaliknya". Hal ini juga berdasarkan pada distribusi frekuensi variabel motivasi belajar yang dilihat dari skor rata-rata dan tingkat capaian responden berada dalam kategori kuat.

Kontribusi penelitian ini diperuntukan kepada pemerintah dan pendidikan atau SMK. Hal ini dikarenakan penelitian ini membahas kondisi pengalaman belajar dan motivasi belajar pada siswa itu sendiri, yang tentunya hal ini didapatkan siswa saat belajar mata pelajaran PKK di sekolah. Hal ini bisa menjadi catatan atau PR untuk pemerintah dan sekolah untuk meningkatkan kualitas dan memperhatikan proses belajar siswa. Hal ini juga dapat menjadi tolak ukur bagi tenaga pendidik mata pelajaran PKK dalam menghadapi siswa dan memberikan ilmu kepada siswa. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pemerintah sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa tersebut dan setelah tamat siswa dapat membuka wirausaha sendiri sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat dampak positif serta signifikan antara pengalaman belajar terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI Jurusan Teknik otomotif SMKN 1 Bukittinggi. Hal ini berarti bahwa pengalaman belajar dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik otomotif SMKN 1 Bukittinggi buat berwirausaha. Selanjutnya terdapat juga dampak positif serta signifikan antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI Jurusan Teknik otomotif SMKN 1 Bukittinggi. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar bisa menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik kelas XI Jurusan Teknik otomotif SMKN 1 Bukittinggi untuk berwirausaha.

Saran

SMK memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa mengenai kewirausahaan, agar setiap siswa memiliki minat berwirausaha dan mampu untuk bekerja mandiri sehingga setelah selesai lulus, siswa mampu membuka dan menciptakan lapangan kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Eka Putra, A. 2019. Kontribusi minat berwirausaha terhadap prestasi belajar mata diklat sistem kelistrikan otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Teknologi Plus Padang. Fakultas Teknik.UNP, Padang.
- [2] Setiawan, N. 2020. Pengembangan modul pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan untuk siswa kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif SMKN 2 Pengasih. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [3] Yulianto, A. R. (2021). Kontribusi Lingkungan dan Pembelajaran Wirausaha dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 94-103.
- [4] Ristina, C. (2019). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Jasa Boga Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Keluarga*, 5.
- [5] H. Saputra, S. Anori, D. Fernandez, and D. Setiawan, "Analysis of student's learning outcomes test questions Department of Automotive Engineering FT UNP", *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, vol. 22, no. 1, pp. 21-28, May 2022.
- [6] H. Saputra, T. Sugiarto, W. Purwanto, F. Afifi, F. Hidayat, and E. Alwi, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK", *AEEJ : Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, vol. 3, no. 2, pp. 105-112, Dec. 2022.
- [7] Falah, A. 2019. Buku Daras: Meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. STAIN Kudus.
- [8] Sanjaya, W. 2018. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. kencana media group, jakarta.

- [9] Wiyani, N. A. 2019. Karakter anak usia dini (panduan orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini. Ar-ruzz media, Yogyakarta.
- [10] Djaali. 2009. Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- [11] Nashar. 2014. Peranan Motivasi dan kemampuan awal. Delia Press, Jakarta.
- [12] A. J. A. Sabah, E. Alwi, W. S, and H. Dani Saputra, "Hubungan Motivasi Belajar Siswa XI TKRO Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKKR DI SMKN 1 Bukittinggi", *jtpvi*, vol. 1, no. 2, pp. 201–208, Jun. 2023.
- [13] A. Candra, H. Dani Saputra, M. Nasir, and N. Hidayat, "Hubungan Kecukupan Peralatan Praktik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Kelas XI TBSM SMK Negeri 1 Sumatera Barat", *jtpvi*, vol. 1, no. 2, pp. 241–250, Jun. 2023.
- [14] Yoga Sepriadi, H. D. Saputra, Wagino, and Muslim, "Kontribusi Kelengkapan Peralatan Praktikum Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Kuliah Teknologi Pengecatan Mahasiswa Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang", *jtpvi*, vol. 2, no. 3, pp. 327–336, Jun. 2024.
- [15] Slameto. (2020). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka cipta, Jakarta.
- [16] Naufal Alifka, D. S. Putra, Wagino, A. Arif, and Rusdiman, "Pengaruh Minat Belajar dan Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Keinginan Siswa SMK Negeri 4 Solok Selatan untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi", *jtpvi*, vol. 1, no. 3, pp. 353–360, Aug. 2023.
- [17] A. F. Noveli, H. Maksam, M. Nasir, and N. Hidayat, "Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Dalam Hubungannya dengan Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua", *jtpvi*, vol. 1, no. 2, pp. 217–226, Jun. 2023.
- [18] Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- [19] Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka cipta, Jakarta.